ALIBI – Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan
Vol. I, No. 01, Mei 2024
E-ISSN: *in progress*

PENGARUH GAYA HİDUP GENERASI Z DI PERKOTAAN TERHADAP DESAIN KAFE WE.CO SPACE DI PALANGKA RAYA

Revaldo Nathaniel[1], Yohana Fitri Ramadhani[2], Daniel Delon Tilaar[3], Aliyani[4], Maya Aprilia Saerang[5], Fathimah Az-Zahra[6], Michelle Victoria[7], Indrabakti Sangalang[8]

Prodi Arsitektur, Universitas Palangka Raya

Info Artikel

Histori Artikel:
Tanggal diterima,
Tanggal Revisi,
Tanggal Publikasi,

Bagian ini diisi oleh Tim Jurnal ALIBI

ABSTRAK

Fenomena urbanisasi yang berkembang pesat di Indonesia, telah menghadirkan pertumbuhan masyarakat perkotaan dengan karakteristik gaya hidup yang dinamis, cepat, dan berorientasi teknologi. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, ruang publik yang digunakan oleh Generasi Z diharapkan dapat mendukung berbagai aktivitas seperti bersosialisasi dan belajar, dengan memperhatikan kenyamanan dan fleksibilitas ruang. Kafe We. Co Space di Palangka Raya adalah representasi dari ruang publik yang menganut konsep vintage dengan bahan utama dalam bentuk material kayu dan bata ekspos. Estetika visual didapatkan dari konsep vintage yang banyak disukai oleh Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain pada Kafe We.Co Space dapat dipengaruhi dan terbentuk oleh gaya hidup Generasi Z, sekaligus mengidentifikasi kekurangan desain yang ada pada kafe tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dokumentasi di Kafe We.Co Space. Analisis dilakukan terhadap tata ruang, desain interior dan eksterior, area co-working space, Wi-Fi, stop kontak, dan elemen dekoratif vintage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain Kafe We.Co Space sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z. Ruang indoor dan outdoor yang didesain dengan konsep vintage sekaligus memperhatikan penataan ruang mendukung produktivitas dan sosialisasi pengunjung. Pada area balkon kerja dan balkon malas yang terdapat pada Kafe We.Co Space merupakan contoh spesifik tentang bagaimana kafe ini merespons kebutuhan kerja dan relaksasi pada saat yang sama. Pada penelitian ini juga menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya sun shading di area outdoor, ketinggian lampu gantung yang tidak ideal di balkon kerja, serta sirkulasi ruang yang kurang optimal. Kekurangan ini mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama ketika kafe dalam keadaan ramai. Secara keseluruhan, Kafe We.Co Space mampu menyajikan kebutuhan ruang publik yang adaptif terhadap kebutuhan Generasi Z, namun diperlukan perbaikan desain untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Generasi Z, Desain Kafe, Co-Working Space, Palangka Raya.

E-ISSN: in progress

Corresponding Author:
Nama *Author* :
Revaldo Nathanie
Yohana Fitri Ramadhani
Daniel Delon Tilaar
Aliyani
Maya Aprilia Saerang
Fathimah Az-Zahra
Michelle Victoria
Indrabakti Sangalang

Email:
revaldo199@gmail.com
yohanafitriramadhani@mhs.arch.upr.ac.id
danieltilaars@gmail.co
aliyanimuhammad234@gmail.com
maya1243as@gmail.com
araaaniyy@gmail.com
mchellevtr105@gmail.com

Abstract

The rapid urbanization phenomenon in Indonesia has brought about the growth of urban communities with dynamic, fast, and technology-oriented lifestyle characteristics. As a generation that grew up in the digital era, public spaces used by Generation Z are expected to support various activities such as socializing and learning, while paying attention to the comfort and flexibility of the space. We. Co Space Cafe in Palangka Raya is a representation of a public space that adheres to a vintage concept with the main materials in the form of wood and exposed brick. The visual aesthetic is obtained from the vintage concept that is widely favored by Generation Z. This study aims to analyze how the design of We.Co Space Cafe can be influenced and shaped by the Generation Z lifestyle, as well as to identify design deficiencies in the cafe. This study uses a qualitative approach in the case study method, with data collected through direct observation and documentation at We.Co Space Cafe. Analysis was carried out on spatial layout, interior and exterior design, co-working space areas, Wi-Fi, power outlets, and vintage decorative elements. The results of the study show that the design of We.Co Space Cafe is in accordance with the needs and characteristics of Generation Z. Indoor and outdoor spaces designed with a vintage concept while paying attention to spatial planning support visitor productivity and socialization. The work balcony and lazy balcony areas at We.Co Space Cafe are specific examples of how this cafe responds to the need for work and relaxation at the same time. This study also found several shortcomings that need to be fixed, such as the lack of sun shading in the outdoor area, the height of the hanging lights that are not ideal on the work balcony, and less than optimal room circulation. These shortcomings reduce the comfort of visitors, especially when the cafe is crowded. Overall, We.Co Space Cafe is able to present the needs of public space that is adaptive to the needs of Generation Z, but design improvements are needed to improve the comfort and experience of visitors.

Keywords : *Lifestyle, Generation Z, Cafe Design, Coworking Space, Palangka Raya.*

PENDAHULUAN

Urbanisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat perkotaan, terutama Generasi Z, yang tumbuh di era digital [1]. Salah satu contoh bukti nyata dari pengaruh gaya hidup Generasi Z ialah kafe yang telah berevolusi menjadi ruang publik penting bagi generasi ini. Cafe menjadi ruang alternatif yang mewadahi fungsi sosial, kerja, dan rekreasi [2]. Generasi Z sebagai pemakai ruang publik yang membutuhkan fleksibilitas untuk melakukan berbagai aktivitas tentunya mempengaruhi desain kafe di perkotaan. Desain kafe yang menarik dan fungsional menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup di perkotaan, khususnya di Kota Palangka Raya. Kafe dengan Generasi Z sebagai target sasarannya seringkali kurang maksimal dalam mencerminkan kebutuhan generasi ini dalam desain yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengobservasi pengaruh gaya hidup Generasi Z di perkotaan terhadap desain Kafe We.Co Space yang berada di Jl. Agung Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor dan karakteristik

gaya hidup Generasi Z serta kekurangan desain pada Kafe We.Co Space, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaku desain agar dapat menghadirkan inovasi tata ruang dan atmosfer kafe yang selaras dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana gaya hidup Generasi Z di lingkungan perkotaan memberikan pengaruh terhadap desain Kafe We.Co Space sebagai representasi dari ruang publik yang selaras sekaligus berupaya menjawab tuntutan gaya hidup generasi masa kini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Gaya Hidup Secara Umum

Gaya hidup merupakan cerminan dari pola hidup seseorang yang tampak dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup seseorang menggambarkan bagaimana individu mengelola waktu dan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup berkaitan erat dengan aspek psikografis, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan mengelompokkan preferensi konsumen berdasarkan activity (aktivitas), interest (minat), dan opinion (opini), yang dikenal dengan singkatan AIO [2].

Pendekatan psikografis memungkinkan pemetaan segmen pasar berdasarkan kebiasaan hidup konsumen, termasuk pekerjaan, cara bersosialisasi, serta preferensi terhadap produk atau layanan [2]. Indikator AIO kemudian menjadi alat utama dalam mengidentifikasi karakteristik gaya hidup suatu kelompok masyarakat, termasuk dalam konteks konsumsi ruang seperti cafe.

2. Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan

Gaya hidup masyarakat urban ditandai dengan mobilitas tinggi, efisiensi waktu, dan kecenderungan terhadap kemudahan serta kepraktisan. Kemajuan teknologi di wilayah perkotaan telah mengubah berbagai aspek kehidupan, mendorong masyarakat untuk mengintegrasikan aktivitas produktif dengan gaya hidup yang menyenangkan dan modis. Kota menjadi tempat di mana segala sesuatu diharapkan serba cepat dan multifungsi, menciptakan kebutuhan akan ruang-ruang publik yang mendukung aktivitas kompleks ini.

Masyarakat urban cenderung terbuka terhadap budaya baru, bersikap individualis, hedonis, dan sangat terhubung dengan perkembangan teknologi. Mereka secara aktif mengikuti tren terkini dan menjadikan konsumsi sebagai sarana ekspresi diri. Dalam konteks ini, kafe bukan hanya tempat bersantap, melainkan ruang sosial dan simbol status.

3. Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini dikenal sebagai digital natives karena sejak kecil telah terbiasa dengan teknologi digital, internet, dan media sosial. Generasi Z dibentuk oleh dinamika globalisasi, revolusi digital, serta ekspektasi terhadap kenyamanan dan kecepatan dalam menjalani kehidupan [3].

Ciri khas dari generasi ini adalah fleksibilitas, keterhubungan digital, serta ketertarikan terhadap visual dan ekspresi diri. Gaya hidup mereka tercermin dalam preferensi terhadap layanan serba

instan, penggunaan platform digital dalam aktivitas sehari-hari, dan kebutuhan untuk membangun identitas diri melalui media sosial.

4. Gaya Hidup Generasi Z di Perkotaan

Di lingkungan perkotaan, gaya hidup Generasi Z sangat dipengaruhi oleh digitalisasi dan arus informasi global. Mereka cenderung impulsif dalam berbelanja daring, gemar mengunjungi tempat-tempat viral, dan menjadikan media sosial sebagai alat utama dalam menentukan keputusan gaya hidup. Gaya hidup mereka tidak lepas dari kebutuhan akan pengakuan sosial, kepraktisan, serta aktualisasi diri. Kecenderungan ini berdampak pada bagaimana mereka memilih dan menggunakan ruang publik, termasuk kafe. Generasi Z memerlukan ruang yang mendukung mobilitas tinggi, menawarkan kenyamanan, serta memenuhi ekspektasi visual yang estetik dan *instagrammable* [3}.

5. Preferensi Generasi Z terhadap Kafe

Preferensi Generasi Z terhadap cafe erat kaitannya dengan gaya hidup sosial dan ekspektasi digital mereka. Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi preferensi ini, di antaranya adalah:

a) Suasana dan Desain Estetis
   Kafe yang memiliki desain interior yang estetis, nyaman, dan mendukung aktivitas seperti bekerja atau belajar sangat diminati. Visual yang menarik menjadi pertimbangan penting karena berkaitan langsung dengan kebutuhan berbagi pengalaman melalui media sosial.
b) Fungsi Sosial dan Kolaboratif
   Generasi Z menggunakan kafe sebagai ruang untuk bersosialisasi dan berkolaborasi. Fasilitas seperti Wi-Fi, stop kontak, dan layout fleksibel menjadi nilai tambah.
c) Kualitas Produk dan Ragam Menu
   Mereka menyukai pilihan menu yang bervariasi dengan harga terjangkau dan layanan yang efisien, baik melalui pembelian langsung maupun daring.
d) Simbol Identitas Sosial
   Mengunjungi kafe tertentu dianggap sebagai bentuk ekspresi identitas dan status sosial. Pemilihan cafe tidak hanya didasarkan pada cita rasa, tetapi juga pada citra yang dibangun oleh tempat tersebut.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan topik ini adalah studi oleh Susanto et al. [13] yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Milenial terhadap Desain Arsitektur Kafe". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa desain arsitektur cafe memiliki peran penting dalam menarik minat generasi milenial, khususnya melalui keunikan desain dan kenyamanan ruang. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus terhadap hubungan antara gaya hidup generasi dan desain kafe. Namun, objek yang diteliti berbeda pada studi sebelumnya menyoroti generasi milenial, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada generasi Z. Perbedaan ini penting mengingat karakteristik, preferensi visual, dan kebutuhan digital yang berbeda antara kedua generasi tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami suatu peristiwa, perilaku, maupun fenomena. Fokus elemen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah manusia, objek, dan

institusi. Dari ketiga elemen utama, hubungan atau interaksi ketiga elemen tersebut akan menjadi fokus utama dalam menyelidiki peristiwa ini. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatannya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei di lokasi, yakni kafe We.Co Space. Observasi pada kafe dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025, di kafe We.Co Space yang terletak di Jalan Agung No. 12, Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Data diperoleh dengan cara mengamati serta mendokumentasikan kondisi situasi dan elemen-elemen desain kafe secara menyeluruh. Informasi yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini yaitu dengan hasil dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada bangunan Kafe We.Co Space di Kota Palangka Raya antara lain meliputi: (a) analisis gaya hidup Gen Z; (b) analisis Kafe We.Co Space; (c) analisis terapan gaya hidup Gen Z terhadap desain kafe We.Co Space; (d) analisis kekurangan desain.

Analisis Gaya Hidup Gen Z

1. Karakteristik Gen Z terhadap Kafe We.Co Space. Observasi pada Kafe We.Co Space menunjukkan karakteristik umum Generasi Z yang bermengaruh terhadap penggunaan dan preferensi mereka pada ruang kafe, sebagai berikut :
   a) Membawa Peralatan Kerja atau Belajar
   b) Menggabungkan Hiburan dengan Aktivitas Santai
   c) Menyukai Hal Baru, Bergaya, dan Tren
2. Faktor dari Banyaknya Gen Z Mengunjungi Kafe We.Co Space. Keberhasilan Kafe We.Co dalam menarik minat dan perhatian Gen Z tidak terlepas dari serangkaian faktor spesifik yang relevan dengan nilai dan kebutuhan generasi tersebut.
   a) Bangunan Kafe We.Co Space memiliki dua fungsi ruangan yaitu Indoor dan Outdoor.
   b) Lokasi dari Kafe We.Co Space berada di daerah yang tenang dan jauh dari kebisingan.
   c) Eksterior dan Interior Kafe We.Co Space menggunakan berbagai vegetasi sebagai pelengkap dekorasi

Analisis Kafe We.Co Space

We.Co space merupakan cafe yang terletak di Jl. Agung yang mana masih termasuk di wilayah pusat kota dekat dengan Bundaran Besar Palangka Raya. Cafe ini bernuansa vintage yang di desain dengan material utama berupa kayu, bata ekspos dan interior serta pencahayaan berwarna kuning memberikan kesan hangat atau warm. Cafe ini sering dipilih Generasi-Z dengan berbagai tujuan baik formal maupun informal mulai dari rapat, mengerjakan tugas secara kelompok maupun sendirian ataupun sekedar hang out. Berikut beberapa analisis Kafe We.Co Space:

1. Material. Cafe ini di desain dominan menggunakan material kayu dan di padukan dengan penggunaan material bata yang di ekspos.

E-ISSN: in progress

Gambar 1 Material Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

2. Interior. Pada interior kafe memanfaatkan dekorasi seperti gorden, tampah dari rotan yang di tempel di dinding, wadah rotan sebagai gantungan lampu dan peralatan dapur dari kayu yang di gantung di dekat sudut tangga, dimana dekorasi tersebut memberi kesan "homey" atau seperti di rumah sendiri. Pada area indoor juga terdapar dekorasi unik seperti tape recorder, radio serta televisi. Terdapat beberapa hiasan yang memasukan unsur budaya seperti kain batik dengan berbagai jenis yang digantung pada dinding cafe.

Gambar 2 Gambaran Interior Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

3. Eksterior. Tampilan luar Cafe We.Co Space sangat mencerminkan keadaan di dalam Cafe dengan penggunaan material dan warna yang konsisten sama. Dimana ekterior dari kafe ini terkesan terbuka d dan fleksibel dengan penggunaan balkon pada lantai 2, serta penambahan vegetasi di samping kafe sebagai estetika maupun fungsi peneduh.

Gambar 3 Gambar Eksterior Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

4. Pencahayaan. Tampilan luar Cafe We.Co Space sangat mencerminkan keadaan di dalam Cafe dengan penggunaan material dan warna yang konsisten sama. Dimana ekterior dari kafe ini terkesan terbuka d dan fleksibel dengan penggunaan balkon pada lantai 2, serta penambahan vegetasi di samping kafe sebagai estetika maupun fungsi peneduh.

E-ISSN: in progress

Gambar 4 Suasana Pencahayaan pada Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

5. Tatanan Ruang. Peletakan ruang pada Cafe We.Co Space dibuat dengan menyesuaikan fungsi yang ditandai dengan furniture yang digunakan. Seperti pada Co-Working Area (Balkon Kerja) yang menggunakan kursi dengan sandaran dan meja yang tingginya sesuai untuk kegiatan bekerja hingga bersantai. Lalu pada area Balkon Malas memiliki funitur dengan ketinggian rendah seperti penggunaan tikar, tempat ini difungsikan untuk area belajar yang fleksibel. Sedangkan, area indoor (Rumah Nenek) yang biasanya difungsikan sebagai ruang rapat memiliki furniture dengan meja panjang dan kursi dengan jumlah yang banyak.

Gambar 5 Suasanan Tatanan Ruang Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Analisis Terapan Gaya Hidup Gen-Z Terhadap Desain Kafe We.Co Space

Desain kafe We.Co Space dirancang secara khusus untuk memenuhi gaya hidup Gen Z dengan menghadirkan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung aktivitas, kebutuhan, serta preferensi mereka. Sebagai generasi yang sangat bergantung pada teknologi dan mengutamakan fleksibilitas dalam bekerja maupun bersosialisasi seperti:

Gambar 6 Media Wi-fi pada Cafe We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Dalam memahami karakteristik generasi Z sebagai digital native yang sangat bergantung pada konektivitas internet berkecepatan tinggi dan stabil dalam menjalankan berbagai aktivitas, seperti bekerja, belajar dan interaksi sosial virtual, kafe We.Co Space menyediakan jaringan Wi-Fi yang dirancang untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Gambar 7 Fasilitas Stop Kontak pada We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Ketersediaan sumber daya listrik yang mudah dijangkau ini tidak hanya memungkinkan pengunjung tetap produktif dan terhubung selama berada di kafe, tetapi juga secara psikologis akan memberikan rasa nyaman dan kebebasan pada pengunjung untuk beraktivitas dalam waktu yang lebih lama.

E-ISSN: in progress

Gambar 8 Meja Komunal dan Area Kerja Fleksibel, We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Pada Kafe We.Co Space terdapat beberapa area kerja seperti "Balkon Kerja" yang berada di outdoor area, dimana balkon kerja ini hadir dikarenakan generasi Z yang menyukai suasana terbuka dan udara yang segar, maka dari itu "Balkon Kerja" ini dihadirkan. Selain itu, "Balkon Kerja" juga hadir dikarenakan kebiasaan generasi Z yang suka merokok atau merokok elektrik sambil bekerja.

Gambar 9 Pencahayaan pada We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Sebagai salah satu elemen penting untuk menciptakan pengalaman ruang yang tak terlupakan, pencahayaan di Kafe We.Co Space dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas dengan menciptakan suasana berbeda di setiap ruang sesuai dengan kebutuhannya.

Gambar 10 Area Indoor dan Outdoor di We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Kafe We.Co Space menunjukkan pemahaman terhadap gaya hidup generasi Z yang cenderung menyukai sesuatu dengan fleksibilitas dan memiliki beberapa opsi pilihan, melalui penyediaan ruang indoor dan outdoor yang saling terhubung.

Gambar 11 Ruang Multifungsi dan Zonasi yang Jelas We.Co Cafe
Sumber : Penulis, 2025

Area publik mendorong interaksi sosial dalam suasana yang terbuka dengan pengalaman visual yang baik. Area semi publik menyediakan ruang transisi yang ideal untuk pertemuan singkat atau sesi diskusi kelompok dengan tetap menjaga privasi dari area publik.

Gambar 12 Penggunaan Material dan Desain Estetis yang *Instagramable* di We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Desain kafe We.Co Space yang memadukan gaya vintage dan minimalis tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang visual, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam menciptakan pengalaman yang *instagrammable* dan *shareable*, di mana hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik dan visibilitas kafe dengan target penggunanya, yaitu generasi Z.

Gambar 13 Fasilitas Pendukung Kreativitas dan Hiburan Ringan , We.Co Space

Sumber : Penulis, 2025

Kafe We.Co Space secara strategis mengintegrasikan elemen rekreasi dalam desain layanannya melalui penyediaan berbagai hiburan ringan seperti koleksi board games dan permainan interaktif lainnya untuk mendorong interaksi sosial yang santai dan pilihan aktivitas kreatif yang akan memperpanjang durasi kunjungan dengan suasana yang lebih nyaman dan dinamis.

Gambar 14 Sirkulasi dan Tata Letak yang Mendukung Mobilitas, We.Co Space
Sumber : Penulis, 2025

Desain sirkulasi dibuat agar meminimalkan potensi hambatan dan kebingungan bagi pengguna agar aksesibilitas mudah untuk dicapai. Selain itu, ketersediaan area parkir yang proporsional dengan perkiraan jumlah pengunjung potensial secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemudahan pengguna dengan kendaraan pribadi.

Analisis Kekurangan Desain

Setiap desain tentu ada kekurangannya, begitu juga dengan desain Kafe We.Co Space. Pada Kafe We.Co Space terdapat beberapa kekurangan terhadap desainnya, berikut adalah kekurangan desain Kafe We.Co Space:

1. Tidak adanya sun shading sebagai pelindung dari iklim seperti panasnya sinar matahari dan percikan dari air hujan terutama pada lantai 2 seperti di area “Balkon Kerja” yang menghadap langsung ke arah jalan.
2. Ketinggian lampu gantung pada lantai 2 di area balkon kerja cenderung terlalu rendah sehingga memungkinkan kepala terbentur lampu. Selain itu, cahaya yang dihasilkan lampu juga cenderung terlalu terang karena jaraknya yang dekat dengan meja kerja.
3. Desain tangga dengan ketinggian yang curam serta lebar anak tangga yang tidak sesuai dengan standar pada umumnya, membuat pengguna merasa kurang nyaman saat menaiki maupun menuruni tangga hingga dapat mengakibatkan resiko yang serius.
4. Kurangnya fasilitas pada area outdoor, contohnya kipas angin, hanya terdapat dua kipas angin di area outdoor pada lantai 2, sehingga pada saat suhu iklim sedang meningkat mengakibatkan ketidaknyamanan termal bagi pengguna.
5. Pada area “Balkon Kerja” hanya disediakan lampu kuning, dimana jenis lampu ini kurang ideal untuk digunakan dalam aktivitas bekerja maupun belajar yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi.

6. Jarak antara kursi kerja pada balkon kerja dengan railing tangga terlalu sempit, sehingga sirkulasi pengguna menjadi tidak lancar.
7. Penggunaan karpet pada lantai 2 di jalur sirkulasi dapat mengakibatkan resiko tersandung bagi pengguna, hal tersebut dikarenakan karpet yang digunakan tersebut seringkali tergeser dan terlipat saat dilewati oleh pengguna.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengakui bahwa gaya hidup Generasi Z di daerah perkotaan sangat dipengaruhi oleh pengembangan teknologi, mobilitas tinggi dan kebutuhan akan ruang publik yang fleksibel dan nyaman. Kafe We.Co Space menggunakan pendekatan desain ekologis dan berkelanjutan yang dapat digunakan sebagai representasi dari ruang publik yang dapat memenuhi kebutuhan sosial, kolaboratif, dan produktif Generasi Z. Pada desain interior dan eksterior di Kafe We.Co Space mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z di perkotaan dengan adanya penggunaan konsep vintage yang dapat menciptakan nuansa hangat lebih disukai pada masa sekarang.

Kafe We.Co Space tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga ruang produktif yang memfasilitasi kebutuhan untuk ¬co-working space. Fasilitas yang didapat seperti Wi-Fi berkecepatan tinggi, stop kontak yang didistribusikan dari berbagai sudut ruang, membuktikan bahwa desain kafe ini disesuaikan dengan gaya hidup, mobilitas, dan produktivitas dari Generasi Z. Ditemukan bahwa daya tarik utama Generasi Z selain dari fasilitas yang disediakan adalah penataan desain interior yang banyak menggunakan material kayu, bata ekspos, serta dekorasi vintage yang dapat memberikan atmosfer yang hangat dan juga khas pada Kafe We.Co Space ini.

Beberapa kekurangan yang didapatkan untuk membuka peluang pengembangan kafe yang lebih baik lagi pada desain di Kafe We.Co Space ini adalah kurangnya pelindung matahari atau sun shading di area outdoor, ketinggian lampu yang kurang ideal di balkon kerja, serta sirkulasi ruang yang belum optimal. Hal-hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung, terutama ketika kafe berada dalam kondisi penuh dengan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. Arisanti, "Tren Gaya Hidup Milenial, Identitas Sosial dan Desain Coffe Shop," *Jurnal Manajemen Bisnis,* vol. 18, pp. 579-590, 2021.

[2] M. Azzahra, A. I. Abdurahman and A. , "Fenomena Ngopi di Coffee Shop Pada Gen Z," *Social Science Academic,* vol. 1, pp. 493-506, 2023.

[3] B. Bado, T. Tahir and T. Supatminingsih, "Studi Social Climber Gen-Z dan Perilaku Ekonominya," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies,* vol. 4, pp. 503-526, 2023.

[4] S. M. Dr. H. Zuchri Abdussarnad, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

[5] L. Groat and D. Wang, Architectural Reseacrh Methods Second Edition, Canada: John Wilet & Sons, Inc, 2013.

[6] W. Hidayat, "Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Terhadap Pelelangan Warung Kopi di Kota Makassar)," p. 17, 3 Februari 2021.

[7] R. K, "Gaya Hidup Kaum Urban Semakin Kekinian," 8 April 2022. [Online]. Available: https://osf.io/preprints/osf/v6wgn .

[8] T. Lestari, E. Karsiningsih and N. I. Bahtera, "Pengaruh Cafe Atmosphere dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z Pada Kedai Kopi di Kota Pangkalpinang," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA),* vol. 7, pp. 505-517, 2023.

[9] A. A. Muhlisian, "Metode Penelitian Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2," 7 October 2013. [Online]. Available: https://repository.upi.edu/2066/.

[10] C. Nurlaila, Q. Aini, S. Setyawati and A. Laksana, "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet," *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi ,* vol. 1, pp. 95-102, 2024.

[11] R. W. Pratiwi, "Persepsi Anak Muda Di Surabaya Mengenai Coffee Shop Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Perekotaan," *Commercium,* vol. 5, pp. 238-248, 2022.

[12] O. Ramadhani and K. , "Generasi Zdan Teknologi:Gaya Hidup Generasi Zdi Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial,* vol. 3, pp. 323-331, 2025.

[13] V. Susanto, M. A. Mappa Amir, M. A. Haqqi, A. S. Ekomadyo and A. S. Riska, "Pengaruh Gaya Hidup Milenial Terhadap Desain Arsitektur Kafe," *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan,* vol. 9, pp. 69-80, 2020.

[14] A. Wibisono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," 6 Maret 2019. [Online]. Available: https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html.

[15] Wijiati and U. Chasanah, "Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z (Fleksibilitas Kerja dan Kompensasi) Terhadap Pemilihan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha,* vol. 4, pp. 485-499, 2024.